

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Shalat merupakan suatu ibadah yang fundamental bagi umat muslim. Shalat bukanlah sekedar kewajiban, namun sebagai kebutuhan secara spiritualitas bagi manusia.² Apabila amal ibadah shalatnya baik, maka secara spontan perilaku kehidupannya juga baik. Namun sebaliknya, apabila amal ibadah shalatnya buruk maka aktivitas kehidupannya juga akan mengalami keburukan atau kerusakan.³ Karena melaksanakan ibadah shalat akan mencegah seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Shalat merupakan suatu amal ibadah yang memiliki posisi yang tinggi dibandingkan dengan amal ibadah lainnya.⁴ Shalat menjadi pondasi utama bagi tegaknya agama. Shalat juga menjadi tiang dari agama Islam. Shalat dibedakan menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah.

Islam menganjurkan agar shalat fardhu dilakukan secara berjamaah. Shalat berjamaah dalam Islam memiliki kedudukan yang utama, orang Islam yang mengerjakan shalat berjamaah secara istiqomah akan mendapatkan tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang dipenuhi dengan

¹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Salat* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 47.

² Muhtadi dan Rizka Maghfiroh, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah," *Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang* Vol. 3, no. 1 (Juni 2018): 784.

³ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 2, no. 1 (2008): 19.

⁴ Musthofa Khalil, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* (Jakarta: Zahra, 2006), 38.

tantangan dan ujian. Karena pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan).⁵

Shalat berjamaah sangat istimewa karena siapa yang duduk menunggu shalat maka mereka dalam ketaatan para malaikat juga memintakan ampunan bagi mereka yang melakukan shalat secara berjamaah.⁶ Selain itu melakukan shalat berjamaah juga mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian. Shalat berjamaah dilakukan di awal waktu, oleh karena itu dapat menjadikan kita menjadi disiplin dalam segala waktu.

Shalat berjamaah memiliki makna yang besar bagi kehidupan sosial. Karena dengan melaksanakan shalat berjamaah mereka saling bertegur-sapa, bertatapan, berjabat tangan dan berpautan hati demi mewujudkan semangat persaudaraan. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang melakukan shalat berjamaah. Selain mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian, shalat berjamaah juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal.⁷ Shalat yang dilakukan secara berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*) sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan.⁸

Perilaku sosial dalam harfiahnya dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk bermasyarakat, dalam istilahnya perilaku sosial digunakan

⁵ Muhtadi dan Maghfiroh, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah," 785.

⁶ Mu"min bin Fathi" al-Haddad, *Ahammiyatush Jama'ati fi Dhauin Nushush wa Siyarish Shalihin*, terj. Ummu Najib Abdillah, Kenapa Harus Shalat Berjamaah, Cet. 1 (Solo: Aqwa Media Profetika, 2008), 27.

⁷ A Darussalam, "INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN SHALAT BERJAMAAH," *Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar* Vol. 4, no. 1 (2016): 38.

⁸ Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap* (Surabaya: April Lestari, 2010), 49.

untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bermasyarakat sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok.

Hubungan antar umat beragama harus dijaga dengan baik dan erat khususnya untuk umat beragama islam karena dalam hubungan tersebut terdapat cinta, kasih sayang dan keadilan yang dapat mengontrol kendali dalam berperilaku sosial dan sholat berjamaah menjadi salah satu cara atau solusi untuk mempererat hubungan kehidupan yang bahagia dengan semangat humanis dan keadilan.⁹

Keadaan semakin sedikitnya seorang muslim yang menyadari tentang keutamaan melaksanakan shalat berjamaah menjadi masalah besar terhadap perilaku sosial, khususnya dalam penegakan syariat Islam dan terciptanya hubungan harmonis sesama masyarakat. Sikap acuh tak acuh terhadap fenomena tersebut mendasari penurunan keutuhan keimanan seseorang dan pada tingkat selanjutnya mempengaruhi keseimbangan kehidupan sosial masyarakat. Budaya cinta shalat yang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) menjadi berarti dalam kehidupan sebab melindungi nilai dan mendasari terjaganya keberadaan sikap- sikap berisi kebaikan nilai- nilai yang jadi dasar kehidupan.¹⁰

Perubahan tatanan sosial yang tidak berdasarkan asas Islam membuat manusia mementingkan diri sendiri atau individualis dan materialis.

Kehidupan tidak seimbang antara jasman dan rohani. Sikap-sikap kerohanian

⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah : Taharah , Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. (Jakarta: Amzah, 2009), 146.

¹⁰ Dahmul, Lakum, dan Sulastri, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Pola Hubungan Masyarakat Di Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan," *Journal Ability* Vol. 1, no. 1 (Oktober 2020): 127.

semakin luntur dan pola pikir atau pola tingkah laku tidak sesuai dengan keseimbangan hidup. Akibatnya secara perlahan tetapi pasti nilai-nilai yang ada akan terkikis. Untuk menanamkan dan mempererat hubungan kemasyarakatan bisa dimulai dengan membiasakan shalat berjamaah, karena dengan adanya shalat berjamaah dapat saling mengenal satu samalain sehingga untuk selanjutnya bisa bekerjasama saling bahu-membahu. Menemukan perilaku sosial yang terbentuk dari shalat berjamaah diharapkan dapat menajga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab dan dapat memaknai kehidupannya.¹¹

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara shalat berjamaah terhadap perilaku sosial. Dalam penelitian yang dilakukan Umi Rahmawati tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, diperoleh nilai t hitung = 3,287 sedangkan nilai t tabel = 2,045. Oleh karena t hitung $>$ t tabel, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.¹² Penelitian lain juga dilakukan oleh Endang Wahyuningsih tahun 2015 yang berjudul Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Ma'had Putri Kembangarum STAIN Salatiga Tahun 2014, diperoleh nilai r_{xy} = sebesar 0,839 dan nilai r_{tabel} = 0,361. Oleh karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara

¹¹ Dahmul, Lakum, dan Sulastri, 127.

¹² Umi Rahmawati, *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

shalat berjamaah dengan perilaku sosial santri Ma'had Putri Kembangarum STAIN Salatiga tahun 2014.¹³

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Kepatuhan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Masyarakat RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepatuhan shalat berjamaah masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme?
2. Bagaimana perilaku sosial masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme?
3. Adakah pengaruh kepatuhan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepatuhan shalat berjamaah masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme
2. Untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pelaksanaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial masyarakat di RT 16 RW 04 Dusun Santren Lor Desa Cerme

¹³ Endang Wahyuningsih, *Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah dengan Perilaku Sosial Santri Ma'had Putri Kembangarum STAIN Salatiga tahun 2014* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2015).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang shalat berjamaah dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial masyarakat.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi kepada masyarakat untuk lebih mendirikan shalat berjamaah dengan rajin
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.
 - c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk sarana atau referensi pada pembelajaran tertentu agar mengetahui seberapa berdampaknya kepatuhan sholat berjamaah terhadap perilaku sosial di masyarakat sehingga pembelajaran menjadi meningkat dan berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang dan peneliti yang terdahulu.

Penelitian pertama adalah Bayu Cahya Saputra dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan

Solidaritas Sesama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang”, pada tahun 2017. Hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan shalat berjamaah memiliki pengaruh yang positif terhadap rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Hasil akhir menyatakan bahwa siswa memiliki rasa solidaritas terhadap sesama siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pengaruh dari shalat berjamaah. Perbedaannya adalah tempat melaksanakan penelitian ini dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di masyarakat dan penelitian ini menjelaskan pengaruh shalat berjamaah terhadap solidaritas sesama siswa, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan tentang pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku sosial.

Penelitian kedua adalah Diva Dina dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Pengalaman Beragama Anak di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh”, pada tahun 2018. Hasil penelitian mengatakan bahwa hubungan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan pengalaman beragama sangat positif yaitu sebesar 78% , semakin sering pembiasaa shalat berjamaah dilakukan semakin besar pengalaman beragama yang didapatkan. Tingginya pengaruh dari pembiasaan shalat berjamaah adalah 60,2%.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian

¹⁴ Bayu Cahya Saputra, *PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SESAMA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 41 PALEMBANG* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

¹⁵ Diva Dina, *PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP PENGALAMAN BERAGAMA ANAK DI SD ISLAM AL-AZHAR CAIRO BANDA ACEH* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

sekarang adalah sama-sama membahas tentang pengaruh dari shalat berjamaah. Perbedaannya adalah tempat melaksanakan penelitian ini dilakukan di sekolah sedangkan penelitian sekarang dilakukan di masyarakat.

Penelitian ketiga adalah Muharatun dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Peserta Didik di MIS Al-Muthmainnah”, pada tahun 2019. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 1,22% dan pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah terhadap perilaku sosial santri. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pengaruh dari shalat berjamaah. Perbedaannya adalah tempat melaksanakan penelitian ini dilakukan di sekolah sedangkan penelitian sekarang dilakukan di masyarakat.

F. Definisi Operasional

A. Kepatuhan Shalat Berjamaah

Menurut Darley dan Blass dalam Hartono, kepatuhan adalah sikap tingkah laku individu yang dapat dilihat dengan aspeknya mempercayai, menerima, dan melakukan sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain.¹⁷ Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan diakhiri dengan memberi salam.¹⁸ Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan

¹⁶ Muharatun, *PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIS AL-MUTHMAINNAH* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2019).

¹⁷ Hartono, “Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi),” *Jurnal Study Islam dan Budaya* Vol.4, no. 1 (2006).

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, Jilid I, Terjemahan Mahyudin Syaf* (Bandung: Al-Ma’arif, 1997), 191.

oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Shalat berjamaah dilakukan minimal oleh dua orang, salah seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Penelitian ini meneliti shalat berjamaah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Santren Lor RT 16 RW 04 Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

B. Perilaku Sosial

Menurut Hurlock, perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui tindakan, keyakinan, perasaan, sikap, atau rasa hormat kepada orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹⁹

¹⁹ B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1995), 262.